

**ANALISIS SEKTOR EKONOMI UNGGULAN KABUPATEN
BENGKALIS DENGAN PENDEKATAN SEKTOR PEMBENTUKAN
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO**

**ANALYSIS OF LEADING ECONOMIC SECTOR BY SECTOR
APPROACH BENGKALIS DISTRICTS FORMING GROSS DOMESTIC
PRODUCT**

Yola Novita¹, Rosnita², Eliza²
Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau
yolanovita91@gmail.com

ABSTRACT

The growth of an area was determined by GDP potency in that area. So the area government can made the priority of growth plan to leading sector and not leading sector. This research was aims to analyze GDP sector growth profile, basic sector, and competitiveness potency sector. The data used GDP year 2008-2009 with oil and gas and non oil and gas. The tool analysis used Location Quotient (LQ) analysis and for analysis growth and competitiveness potency sector used Shift Share analysis. GDP growth profile without oil and gas, the sector included quadrant 1 (fast growth) that was processing industry sector, electricity and clean water sector, transportation and communication sector, and services sector. GDP growth profile without oil and gas, sector who included quadrant 1 (fast growth) that was transportation and communication sector, and services sector. LQ indeks with oil and gas obtained basic sector that was electricity and clean water sector, hotel and restaurant trade, rent money and company servise sector, and services sector. Shift Share analysis showed GDP with oil and gas that was prosessing industry sector, electricity and clean water sector, transportation and communication sector, and services sector. Shift share without oil and gas that was carriage and communication sector and services sector.

Keyword: base sector, leading sector, shift share

1. MahasiswaFakultas Pertanian Universitas Riau

2. DosenPembimbing Fakultas Pertanian Universitas Riau

PENDAHULUAN

Pembangunan di Negara-negara berkembang lebih ditekankan pada pembangunan ekonomi, hal ini disebabkan terjadinya keterbelakangan ekonomi. Pembangunan dibidang ekonomi dapat mendukung pencapaian tujuan atau mendorong perubahan-perubahan atau pembaharuan bidang kehidupan lainnya. Proses pembangunan ekonomi tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi memerlukan berbagai usaha yang konsisten dari berbagai pihak untuk memberikan kemakmuran yang sebesar-besarnya bagi umat manusia.

Pemberlakuan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, menuntut pemerintah daerah untuk melaksanakan desentralisasi dan memacu pertumbuhan ekonomi. Kedua undang-undang tersebut memiliki makna yang sangat penting bagi daerah, karena terjadinya pelimpahan kewenangan dan pembiayaan yang selama ini merupakan tanggung jawab pemerintah pusat.

Melalui otonomi daerah, pemerintah daerah dituntut kreatif dalam mengembangkan perekonomian, peran investasi swasta dan perusahaan milik daerah sangat diharapkan sebagai pemacu pertumbuhan dan pengembangan ekonomi.

Kabupaten Bengkalis merupakan salah satu Propinsi di Riau mempunyai visi menjadi salah satu pusat perdagangan di Asia Tenggara dengan dukungan industri yang kuat dan sumberdaya manusia

yang unggul guna mewujudkan masyarakat yang sejahtera dan makmur pada tahun 2020.

Upaya untuk lebih memberikan pedoman bagi fokus-fokus prioritas dalam melaksanakan misi guna mencapai visi pemerintah Kabupaten Bengkalis telah menetapkan *grand strategy* yang menyajikan program dan kegiatan yang dianggap merupakan program dan kegiatan prioritas. *Grand strategy* ini terdiri dari pengembangan empat kawasan dan enam jaminan.

Paradigma baru dalam pembangunan daerah, keberhasilan pembangunan tidak hanya diukur dari kemajuan fisik yang diperoleh atau seberapa besar Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang dapat diterima. Keberhasilan pembangunan dapat diukur dengan parameter yang lebih luas dan lebih strategis yang meliputi semua aspek kehidupan baik materil maupun non-materil. Mengetahui potensi pertumbuhan ekonomi wilayah Kabupaten Bengkalis diperlukan suatu metode yang berguna untuk mengkaji dan memproyeksi pertumbuhan ekonomi wilayah

Teori basis ekonomi menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Berdasarkan teori ini juga dapat dikatakan bahwa Kabupaten Bengkalis akan mempunyai sektor unggulan apabila daerah Kabupaten Bengkalis dapat memenangkan persaingan pada sektor yang sama pada daerah lain sehingga menghasilkan ekspor. Konsep dasar basis ekonomi membagi perekonomian menjadi dua, yaitu sektor basis dan non-basis.

Teori basis ekonomi mendasarkan pandangannya bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut. Kegiatan ekonomi dikelompokkan atas kegiatan basis dan kegiatan non-basis. Kegiatan basis adalah kegiatan baik penghasil produk maupun penyedia jasa yang mendatangkan uang dari luar wilayah (Tarigan dalam Almulaibari, 2011)

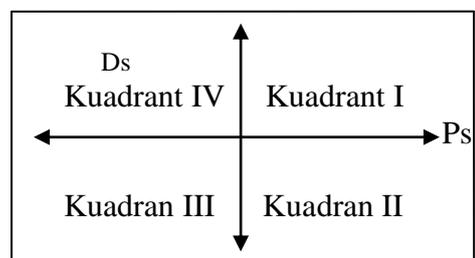
Salah satu indikator ekonomi yang sangat diperlukan untuk mengukur kinerja pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dilihat dari sisi pengeluaran PDRB adalah jumlah seluruh pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari keuntungan. Perhitungan PDRB melalui pendekatan ini dilakukan dengan bertitik tolak dari penggunaan akhir barang dan jasa yang dihasilkan di wilayah domestik (BPS, 2011)

Total PDRB Kabupaten Bengkalis dari tahun 2006 hingga tahun 2010 terus mengalami peningkatan. Tahun 2006 nilai PDRB Kabupaten Bengkalis sebesar 23.144.909,77 juta rupiah, naik menjadi 23.220.747,96 juta rupiah pada tahun 2007. Peningkatan nilai PDRB ini terus terjadi hingga tahun 2010.

METODOLOGI PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang meliputi data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bengkalis tahun 2008-2012 dan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Propinsi Riau tahun 2008-2012 diperoleh melalui Badan Pusat Statistik (BPS) Propinsi Riau.

Mengidentifikasi pertumbuhan PDRB sektor ekonomi disuatu wilayah pada kurun waktu yang ditentukan dengan cara mengekspresikan persentase perubahan komponen *propotional shift* (PS) dengan *differential shift* (DS). Data-data yang telah dianalisis akan diinterpretasikan dengan cara memplotkan persentase perubahan PS dan DS kedalam sumbu vertikal dan horizontal. Komponen PS diletakkan pada sumbu horizontal sebagai absis, sedangkan komponen DS pada sumbu vertikal sebagai ordinat.



Gambar 1 Profil Pertumbuhan PDRB
1.) Kuadran I

Menginterpretasikan sektor perekonomian disuatu wilayah memiliki laju pertumbuhan yang cepat, dan juga mampu bersaing dengan sektor perekonomian dari wilayah lain. Sektor tersebut merupakan sektor progresif (maju)

2.) Kuadran II

Menginterpretasikan bahwa sektor perekonomian disuatu wilayah memiliki laju pertumbuhan yang cepat, tapi sektor tersebut tidak mampu bersaing dengan perekonomian dari wilayah lain.

3.) Kuadran III

Menginterpretasikan bahwa sektor perekonomian disuatu wilayah memiliki laju pertumbuhan yang lambat dan tidak mampu bersaing dengan wilayah lain. Sektor tersebut tergolong sektor yang pertumbuhan yang lambat.

4.) Kuadran IV

Menginterpretasikan bahwa sektor perekonomian pada suatu wilayah memiliki laju pertumbuhan yang lambat, tetapi sektor tersebut mampu bersaing dengan perekonomian dari wilayah lain.

Menganalisis sektor basis dan non basis digunakan metode *location quotient* menggunakan rumus:

$$LQ = \frac{E_i/E_t}{Z_i/Z_t}$$

Dimana:

LQ = nilai *location quotient*

E_i = PDRB Sektor i di Kabupaten Bengkulu

E_t = PDRB total di Kabupaten Bengkulu

Z_i = PDRB Sektor I di Propinsi Riau

Z_t = PDRB total di Propinsi Riau

Ketentuan:

1. $LQ > 1$, artinya sektor tersebut adalah sektor basis, yang menunjukkan suatu sektor mampu melayani pasar dengan baik di dalam maupun diluar Kabupaten Bengkulu
2. $LQ < 1$, artinya sektor tersebut termasuk sektor non-basis, yang menunjukkan suatu sektor belum mampu melayani pasar di Kabupaten Bengkulu.
3. $LQ = 1$, artinya spesialisasi Kabupaten Bengkulu sama dengan Propinsi Riau.

Menganalisis pertumbuhan dan daya saing sektor digunakan analisis *shift share*. Analisis ini diasumsikan bahwa pertumbuhan produksi disuatu wilayah antara tahun dasar dengan tahun akhir analisis dibagi tiga komponen pertumbuhan, yaitu:

1. Komponen pangsa pertumbuhan nasional/regional, perubahan

kesempatan kerja atau produksi suatu wilayah yang disebabkan oleh perubahan kesempatan kerja atau produksi regional secara umum.

2. Komponen pertumbuhan proposional (PS), tumbuh karena perbedaan sektor dalam permintaan produk akhir, perbedaan dalam ketersediaan bahan mentah, perbedaan dalam kebijakan industri dan perbedaan dalam struktur dan keragaman pasar
3. Komponen *differential shift* (DS), timbul karena peningkatan atau penurunan PDRB dalam suatu wilayah dibandingkan wilayah lainnya. Cepat lambatnya pertumbuhan suatu wilayah dibandingkan dengan wilayah lainnya ditentukan oleh keunggulan komparatif, akses ke pasar, dukungan kelembagaan, prasarana sosial dan ekonomi serta kebijakan ekonomi regional pada wilayah tersebut

Rumus yang digunakan:

$$NS_{ir}^t = E_{ir}^{t-1} \times \left[\frac{E_{Nat}^t}{E_{Nat}^{t-1}} - 1 \right]$$

$$PS_{ir}^t = E_{ir}^{t-1} \times \left[\left[\frac{E_{iNat}^t}{E_{iNat}^{t-1}} \right] - \left[\frac{E_{Nat}^t}{E_{Nat}^{t-1}} \right] \right]$$

$$DS_{ir}^t = E_{ir}^{t-1} \times \left[\left[\frac{E_{ir}^t}{E_{ir}^{t-1}} \right] - \left[\frac{E_{iNat}^t}{E_{iNat}^{t-1}} \right] \right]$$

Dimana:

E = Banyaknya PDRB

NS = Regional Share

Ps = Proposional Shift

Ds = Diferensial Shift

t = Periode Waktu

t-1 = Tahun pembanding

i = Industri ke I

r = wilayah ke R
(Kabupaten)
Nat = wilayah
pembanding
(provinsi)

Apabila $PS < 0$, menunjukkan bahwa sektor ke-i pada wilayah Kabupaten Bengkalis pertumbuhannya lambat. Sedangkan apabila $PS < 0$, maka berarti bahwa wilayah Kabupaten Bengkalis mempunyai daya saing yang baik apabila dibandingkan dengan Propinsi Riau untuk sektor ke-i. Apabila $DS < 0$, maka berarti bahwa sektor ke-i pada wilayah Kabupaten Bengkalis tidak dapat berdaya saing dengan baik apabila dibandingkan dengan Propinsi Riau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi Penelitian

Kabupaten Bengkalis sebagai salah satu kabupaten yang berada di Propinsi Riau berada dilokasi yang cukup strategis, yaitu berbatasan langsung dengan Selat Melaka. Letak astronomisnya antara $2^{\circ} 7'37,2''$ - $0^{\circ}55'33,6''$ Lintang Utara dan $100^{\circ}57'57,6''$ - $102^{\circ}30'25,2''$ Bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten Bengkalis saat ini adalah 7.773,93 km^2 , yang terdiri dari pulau, daratan dan lautan serta memiliki kawasan pesisir dan laut dengan garis pantai sepanjang 446 km.

Wilayah Kabupaten Bengkalis merupakan daratan rendah yang ditumbuhi hutan tropis, pantainya landai dan merupakan endapan lumpur sebagai hasil erosi sungai terutama di Pulau Bengkalis. daerah perbukitan yang tingginya lebih dari 25 meter diatas permukaan laut hanya terletak diwilayah

Kecamatan Mandau. Kabupaten Bengkalis dialiri oleh beberapa sungai yang memiliki arti sangat penting sebagai sarana transportasi utama dalam perekonomian masyarakat, diantaranya adalah Sungai Siak Kecil 90 km dan Sungai Mandau 87 km.

Kabupaten Bengkalis mempunyai potensi sumberdaya alam yang sangat besar dan beragam. Potensi tersebut menyebar hampir merata diseluruh wilayah kecamatan. Potensi lahan perkebunan di Kabupaten Bengkalis adalah 181.528 hektar dengan komoditi yang paling banyak dikembangkan adalah kelapa sawit yang mencapai 129.369 hektar atau 71,27 persen dengan kapasitas produksi yang dihasilkan mencapai 519.642 ton TBS. Areal perkebunan sawit yang terbesar terdapat di Kecamatan Pinggir yang mencapai 4.771 hektar. Tanaman karet di Kabupaten Bengkalis mencapai 16.927 ton. Sedangkan untuk tanaman kelapa di Kabupaten Bengkalis mencapai 17.244 hektar atau 9,50 persen dengan kapasitas produksi yang dihasilkan mencapai 40.999 ton. Selanjutnya tanaman sagu di Kabupaten Bengkalis yang termasuk kedalam jenis tanaman perkebunan, pada tahun 2009 memiliki luas area tanaman 8.983 hektar, dengan produksi 8.163 ton. (BPS Propinsi Riau, 2012)

Kontribusi Masing-Masing Sektor Terhadap PDRB

Kontribusi masing-masing sektor terhadap PDRB Kabupaten Bengkalis dapat menentukan struktur perekonomian Kabupaten Bengkalis.

Tabel 1. Persentase PDRB Atas Harga Konstan Kabupaten Bengkalis dengan Migas Tahun 2008-2012 (%)

Lapangan Usaha	2008	2009	2010	2011	2012	Rata-Rata
Pertanian	3,28	3,35	3,12	2,97	3,18	3,18
Pertambangan & Penggalian	85,03	84,19	84,85	85,14	84,09	84,66
Industri Pengolahan	4,51	4,82	4,71	4,58	4,65	4,65
Listrik Gas & Air Bersih	0,09	0,10	0,10	0,10	0,11	0,10
Bangunan	0,65	0,67	0,60	0,59	0,65	0,63
Perdagangan Hotel & Restoran	3,84	4,07	3,94	3,86	4,34	4,01
Pengangkutan & Komunikasi	0,47	0,51	0,49	0,50	0,56	0,51
Keuangan, Persewaan	0,37	0,38	0,37	0,38	0,42	0,38
Jasa-Jasa	1,77	1,92	1,82	1,88	2,00	1,88

Sumber: BPS Provinsi Riau, 2013 (diolah)

Tabel 1 menggambarkan kontribusi masing-masing sektor terhadap PDRB Kabupaten Bengkalis dengan migas. Persentase terbesar PDRB berada pada lapangan usaha atau sektor pertambangan dan penggalian, dengan rata-rata nilai PDRB sebesar 84,66 persen. Besarnya kontribusi yang diberikan sektor ini dipengaruhi oleh tingginya hasil produksi minyak bumi dan gas bumi yang dikelola oleh perusahaan Chevron. Kapasitas produksi pertambangan minyak dan gas bumi yang dikelola oleh Chevron di Kecamatan Mandau mencapai 295.747.233 barrel/tahun, dan gas bumi 33.652.231 MSCF/tahun. Lapangan minyak Chevron yang masih memproduksi adalah Duri, Melibur dan Lapangan Selatan (BPS Propinsi Riau, 2012)

Sektor dengan kontribusi terendah untuk PDRB Kabupaten Bengkalis dengan migas yaitu sektor listrik dan air bersih. Prasarana listrik di Kabupaten Bengkalis dikelola oleh PLN yang mengoperasikan PLTD yang tersebar diseluruh wilayah

kabupaten. Listrik pedesaan terpasang 53 unit PLTD dengan kapasitas perunit 15 KVA.

Konsumsi listrik di Kabupaten Bengkalis dari jumlah rumah tangga yang ada 77,92 persen menggunakan sumber penerangan listrik PLN dan 22,08 persen rumah tangga masih menggunakan petromak, pelita, dan lainnya.

Suplai listrik Kabupaten Bengkalis saat ini sebagian dari PLN dan sebagian lagi dari BUMD dengan total suplai listrik saat ini sebesar 16.05 MW, sedangkan perkiraan total kebutuhan listrik saat ini mencapai 38 MW. Sebanyak lebih kurang 26.000 keluarga atau 22,08 persen dari total jumlah keluarga belum menikmati listrik. Disamping itu antrian permohonan sambungan listrik mencapai lebih kurang 10.000 pelanggan. (RPJMD Kabupaten Bengkalis, 2011)

Sebagai bahan perbandingan maka dijelaskan juga kontribusi sektor-sektor perekonomian terhadap PDRB KAbupaten Bengkalis tanpa migas.

Tabel 2. Persentase PDRB Atas Harga Konstan Kabupaten Bengkalis Tanpa Migas Tahun 2008-2012 (%)

Lapangan Usaha	2008	2009	2010	2011	2012	Rata-Rata
Pertanian	26,62	25,84	25,32	24,55	23,95	25,26
Pertambangan & Penggalian	0,30	0,31	0,35	0,32	0,32	0,32
Industri Pengolahan	14,74	14,71	14,82	14,78	14,77	14,76
Listrik Gas & Air Bersih	0,77	0,77	0,83	0,85	0,84	0,81
Bangunan	5,24	5,21	4,86	4,89	4,88	5,02
Perdagangan Hotel & Restoran	31,18	31,48	31,97	31,86	32,74	31,85
Pengangkutan & Komunikasi	3,81	3,91	4,02	4,12	4,21	4,01
Keuangan, Persewaan	2,99	2,97	3,05	3,11	3,19	3,06
Jasa-Jasa	14,36	14,80	14,78	15,52	15,10	14,91

Sumber: BPS Provinsi Riau, 2013 (diolah)

Sektor dengan nilai kontribusi tertinggi terhadap PDRB Kabupaten Bengkalis tanpa migas yaitu sektor perdagangan hotel dan restoran, dengan nilai rata-rata PDRB sebesar 31,85 persen.

Salah satu sektor yang dapat menjadi andalan daerah kedepannya adalah sektor perdagangan hotel dan restoran, hal ini dikarenakan dukungan oleh posisi geografis Kabupaten Bengkalis yang berada dijalur perdagangan internasional. Berdasarkan data dari BPS Propinsi

Riau tahun 2012 jumlah perusahaan perdagangan di Kabupaten Bengkalis sebanyak 90 perusahaan yang terdiri dari 70 perusahaan perdagangan besar, 9 perusahaan perdagangan menengah, dan 11 perusahaan perdagangan kecil.

Analisis Profil Pertumbuhan Sektor Ekonomi

Hasil analisis profil pertumbuhan sektor ekonomi Kabupaten Bengkalis dengan migas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Profil Pertumbuhan PDRB Dengan Migas Kabupaten Bengkalis Tahun 2008-2012

<p>Kuadran I Pertumbuhan Pesat PS (+) DS (+)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sektor Industri Pengolahan - Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih - Sektor Pengangkutan dan Komunikasi - Jasa-jasa 	<p>Kuadran II Berkembang PS (+) DS (-)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sektor Bangunan - Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran - Sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa-jasa
<p>Kuadran III Terbelakang PS (-) DS (-)</p>	<p>Kuadran IV Cenderung Berpotensi PS (-) DS (+)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sektor Pertanian - Sektor Pertambangan dan Penggalian

Sumber: Data Olahan, 2013

Keterangan: PS = *Propotional Shift*
 DS = *Differential Shift*

Hasil analisis PDRB dengan migas menunjukkan bahwa terdapat empat sektor yang masuk kedalam kuadran I, yaitu sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas, dan air bersih, sektor pengangkutan dan komunikasi, dan sektor jasa-jasa. Keempat sektor tersebut merupakan sektor maju dan tumbuh dengan pesat.

Ada tiga sektor yang termasuk kedalam kuadran II. Adapun sektor tersebut yaitu, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel,

dan restoran, dan sektor keuangan, persewaan dan jasa. Ketiga sektor ini merupakan sektor berkembang.

Sedangkan untuk sektor yang termasuk kedalam kuadran IV terdapat dua sektor, yaitu sektor pertanian, dan sektor pertambangan dan penggalian. Ini artinya sektor pertanian dan sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor cenderung berpotensi.

Profil pertumbuhan PDRB Kabupaten Bengkalis dapat juga dilihat berdasarkan pendekatan PDRB tanpa migas. Adapun hasilnya pada Tabel 4.

Tabel 4. Profil Pertumbuhan PDRB Tanpa Migas Kabupaten Bengkalis Tahun 2008-2012

<p>Kuadran I Pertumbuhan Pesat PS (+) DS (+)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sektor Pengangkutan dan Komunikasi - Sektor Jasa-jasa 	<p>Kuadran II Berkembang PS (+) DS (-)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sektor Pertambangan dan Penggalian - Sektor Bangunan - Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran - Sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa
<p>Kuadran III Terbelakang PS (-) DS (-)</p>	<p>Kuadran IV Cenderung Berpotensi PS (-) DS (+)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sektor Pertanian - Sektor Industri Pengolahan - Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih

Sumber: Data Olahan, 2013

Keterangan: PS = *Propotional Shift*
 DS=*DifferentialShift*

Tabel 4 menunjukkan ada dua sektor yang termasuk kedalam kuadran I, yaitu sektor pengangkutan dan komunikasi, dan sektor jasa-jasa. Ini artinya kedua sektor tersebut merupakan sektor maju dan tumbuh dengan pesat.

Sektor yang termasuk kedalam kuadran II yaitu sektor pertambangan dan penggalian, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel, dan restoran, dan sektor keuangan, persewaan dan jasa. Ini artinya

keempat sektor tersebut merupakan sektor berkembang.

Sektor yang termasuk kedalam kuadran IV yaitu sektor pertanian, sektor industri pengolahan, dan sektor listrik, gas, dan air bersih. Ini artinya ketiga sektor tersebut merupakan sektor cenderung berpotensi.

Analisis Location Quotient (LQ)

Analisis *Location Quotient* (LQ) adalah analisis yang digunakan untuk menentukan sektor basis atau non-basis. Apabila LQ suatu sektor

>1, maka sektor tersebut adalah sektor basis. Sedangkan bila $LQ < 1$, maka sektor tersebut adalah sektor non-basis. Analisis LQ menggunakan data PDRB Kabupaten Bengkulu tahun 2008-2012 dengan migas dan PDRB Kabupaten Bengkulu tahun 2008-2012 tanpa migas.

Berdasarkan Tabel 5. indeks LQ PDRB Kabupaten Bengkulu dengan migas selama periode pengamatan tahun 2008-2012, maka dapat teridentifikasi sektor-sektor basis dan non-basis.

Tabel 5. Rata-rata LQ 9 Sektor PDRB Kabupaten Bengkulu Berdasarkan Harga Konstan 2000 Tahun 2008-2012 Dengan Migas

Lapangan Usaha	LQ Rata-rata	Keterangan
Pertanian	0,223	Non-basis
Pertambangan dan Penggalian	1,625	Basis
Industri Pengolahan	0,453	Non-basis
Listrik dan Air Bersih	0,457	Non-basis
Bangunan	0,193	Non-basis
Perdagangan, Hotel dan Restoran	0,510	Non-basis
Pengangkutan dan Komunikasi	0,182	Non-basis
Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	0,296	Non-basis
Jasa-jasa	0,374	Non-basis

Sumber: Data Olahan, 2013

Kontribusi sub-sektor minyak dan gas bumi sangat besar terhadap PDRB Kabupaten Bengkulu, sehingga hanya terdapat satu sektor basis, yaitu sektor pertambangan dan penggalian dengan LQ rata-rata sebesar 1,625. Hal ini menunjukkan sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor basis yang memiliki kekuatan ekonomi yang cukup baik dan sangat berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bengkulu.

Kondisi ini disebabkan oleh kontribusi rata-rata sektor pertambangan dan penggalian terhadap PDRB Kabupaten

Bengkalis mencapai 84,66 persen pertahun. Akan tetapi apabila dilihat dari profil pertumbuhan PDRB Kabupaten Bengkulu, sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor dengan pertumbuhan yang lambat. Hal ini disebabkan semakin menurunnya gas alam cair dan kondensat.

Namun bila ditinjau indeks LQ Kabupaten Bengkulu tanpa migas seperti disajikan dalam Tabel 6. menunjukkan bahwa terdapat empat sektor basis di Kabupaten Bengkulu.

Tabel 6. Rata-rata LQ 9 Sektor PDRB Kabupaten Bengkalis Berdasarkan Harga Konstan 2000 Tahun 2008-2012 Tanpa Migas

Lapangan Usaha	LQ Rata-rata	Keterangan
Pertanian	0,739	Non-basis
Pertambangan dan Penggalian	0,166	Non-basis
Industri Pengolahan	0,838	Non-basis
Listrik dan Air Bersih	1,834	Basis
Bangunan	0,682	Non-basis
Perdagangan, Hotel dan Restoran	1,709	Basis
Pengangkutan dan Komunikasi	0,638	Non-basis
Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	1,069	Basis
Jasa-jasa	1,411	Basis

Sumber: Data Olahan, 2013

Tabel 6. menunjukkan bahwa terdapat empat sektor basis di Kabupaten Bengkalis, yaitu sektor listrik, gas, dan air bersih, sektor perdagangan, hotel, dan restoran, sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan, dan sektor jasa-jasa.

LQ sektor listrik dan air bersih menunjukkan trend yang terus meningkat selama lima tahun terakhir. Semua sub-sektor dari sektor listrik dan air bersih memiliki nilai LQ > 1. Bahkan sub-sektor air bersih memiliki nilai rata-rata LQ tertinggi yaitu 2,132. Jika dilihat berdasarkan kontribusi sektor listrik dan air bersih terhadap PDRB Kabupaten Bengkalis, sektor ini memiliki kontribusi terendah dengan persentase hanya 0,10 persen. Akan tetapi berdasarkan hasil analisis profil pertumbuhan sektor listrik dan air bersih merupakan sektor cenderung berpotensi, dikarenakan sektor listrik dan air bersih mampu berdaya saing dengan sektor yang sama pada tingkat propinsi.

Nilai LQ sektor perdagangan, hotel, dan restoran sebesar 1,709. Hampir seluruh sub-sektor dari sektor ini memiliki nilai LQ basis, kecuali sub-sektor restoran. Sektor ini menempati posisi ketiga dalam kontribusinya terhadap PDRB

Kabupaten Bengkalis, dengan nilai rata-rata sebesar 4,01 persen. Pada analisis profil pertumbuhan PDRB, sektor perdagangan, hotel, dan restoran termasuk kedalam kuadran II, yaitu sektor berkembang.

Nilai LQ sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan sebesar 1,069. Hampir seluruh sub-sektor dari sektor ini memiliki LQ basis, kecuali sub-sektor bank. Dilihat dari kontribusi sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan terhadap PDRB Kabupaten Bengkalis, sektor ini menempati posisi kedelapan dengan nilai rata-rata sebesar 0,38 persen. Pada hasil analisis profil pertumbuhan PDRB, sektor keuangan persewaan dan jasa perusahaan berada pada kuadran II, yaitu sektor berkembang.

Nilai LQ sektor jasa-jasa sebesar 1,411. Hampir seluruh sub-sektor dari sektor jasa-jasa memiliki nilai LQ basis, kecuali sub-sektor sosial kemasyarakatan dan sub-sektor hiburan dan rekreasi. Dilihat dari kontribusinya terhadap PDRB Kabupaten Bengkalis, sektor jasa-jasa menempati posisi kelima dengan nilai rata-rata sebesar 1,88 persen. Sedangkan berdasarkan hasil analisis profil pertumbuhan PDRB, sektor jasa-jasa termasuk kedalam kuadran

I, yaitu sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat. Sektor ini mempunyai laju pertumbuhan yang positif dan mampu berdaya saing dengan sektor yang sama pada tingkat propinsi.

Meskipun sektor basis merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan dan dapat memacu pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bengkalis, akan tetapi peran sektor non-basis tidak dapat diabaikan begitu saja. Karena dengan adanya sektor basis akan dapat membantu pembangunan sektor non-basis menjadi sektor basis baru.

Analisis *Shift Share*

Analisis *Shift Share* menganalisis perubahan berbagai indikator kegiatan ekonomi, seperti produksi, pada dua titik waktu disuatu wilayah. Dari hasil analisis ini akan diketahui bagaimana perkembangan suatu sektor di Kabupaten Bengkalis jika

dibandingkan secara relatif dengan sektor-sektor lainnya, apakah bertumbuh cepat atau lambat.

Apabila $PS < 0$, menunjukkan bahwa sektor ke-i pada wilayah Kabupaten Bengkalis pertumbuhannya lambat. Sedangkan apabila $PS > 0$, menunjukkan bahwa sektor ke-i pada wilayah Kabupaten Bengkalis pertumbuhannya cepat. Apabila $DS > 0$, maka berarti bahwa wilayah Kabupaten Bengkalis mempunyai daya saing yang baik apabila dibandingkan dengan Provinsi Riau untuk sektor ke-i. Sedangkan apabila $DS < 0$, maka berarti bahwa sektor ke-i pada wilayah Kabupaten Bengkalis tidak dapat bersaing dengan baik apabila dibandingkan dengan Provinsi Riau.

Hasil analisis *Shift Share* tiap-tiap sektor Kabupaten Bengkalis dengan migas dapat dilihat pada Tabel 7 dibawah ini.

Tabel 7. Nilai *Shift Share* 9 Sektor Ekonomi Kabupaten Bengkalis Tahun 2008-2012 Dengan Migas

Lapangan Usaha	PS	DS
Pertanian	(12.386,31)	36.138,22
Pertambangan & Penggalian	(2.799.015,17)	3.932.491,07
Industri Pengolahan	74.723,47	43.997,71
Listrik & Air Bersih	897,49	5.579,53
Bangunan	55.719,25	(44.534,65)
Perdagangan, Hotel & Restoran	338.988,20	(125.868,21)
Pengangkutan & Komunikasi	32.598,27	1.864,41
Keuangan Persewaan & Jasa Perusahaan	30.883,21	(8.432,30)
Jasa-jasa	97.645,38	1.426,71

Sumber: Data Olahan, 2013

Sektor sektor yang memiliki nilai komponen pertumbuhan proposional/*propotional shift* (PS) positif, yaitu sektor industri pengolahan, sektor listrik dan air bersih, sektor bangunan, sektor perdagangan hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan

komunikasi, sektor keuangan persewaan dan jasa perusahaan, dan sektor jasa-jasa.

Nilai sektor industri pengolahan sebesar 74.723,47, sektor listrik dan air bersih sebesar 897,49, sektor bangunan sebesar 55.719,25, sektor perdagangan hotel dan

restoran sebesar 338.988,20, sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 32.598,27, sektor keuangan persewaan dan jasa perusahaan sebesar 30.883,21, sektor jasa-jasa sebesar 97.645,38.

Terdapat enam sektor dalam perekonomian Kabupaten Bengkalis dengan nilai DS positif, yaitu sektor pertanian dengan nilai DS sebesar 36.138,22, sektor pertambangan dan penggalian dengan nilai DS sebesar 3.932.491,07, sektor industri pengolahan dengan nilai DS sebesar 43.997,71, sektor listrik dan air

bersih dengan nilai DS sebesar 5.579,53, sektor pengangkutan dan komunikasi dengan nilai DS sebesar 1.864,41, dan sektor jasa-jasa dengan nilai DS sebesar 1.426,71. Sektor-sektor tersebut dapat berdaya saing dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Propinsi Riau.

Hasil analisis *shift share* juga menggunakan data PDRB Kabupaten Bengkalis tahun 2008-2012 tanpa migas. Nilai *shift share* sembilan sektor ekonomi Kabupaten Bengkalis dengan migas tahun 2008-2012 disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Nilai *Shift Share* 9 Sektor Ekonomi Kabupaten Bengkalis Tahun 2008-2012 Tanpa Migas

Lapangan Usaha	PS	DS
Pertanian	(139.018,85)	36.138,22
Pertambangan & Penggalian	1.604,26	(855,23)
Industri Pengolahan	(21.279,51)	24.080,18
Listrik & Air Bersih	(2.755,02)	5.579,53
Bangunan	30.766,69	(44.534,65)
Perdagangan, Hotel & Restoran	190.639,35	(125.868,21)
Pengangkutan & Komunikasi	14.491,28	1.864,41
Keuangan Persewaan & Jasa Perusahaan	16.673,23	(8.432,30)
Jasa-jasa	29.324,16	1.426,71

Sumber: Data Olahan, 2013

Hasil perhitungan analisis *shift share* PDRB Kabupaten Bengkalis tanpa migas selama periode penelitian tahun 2008-2012 terdapat nilai komponen *propotional shift* (PS) positif, yaitu sektor pertambangan dan penggalian, sektor bangunan, sektor perdagangan hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan persewaan dan jasa perusahaan, dan sektor jasa-jasa.

Nilai PS sektor pertambangan dan penggalian sebesar 1.604,26. Nilai PS sektor bangunan sebesar 30.766,69. Nilai PS sektor perdagangan hotel dan restoran sebesar 190.639,35. Nilai PS sektor

pengangkutan dan komunikasi sebesar 14.491,28. Nilai PS sektor keuangan persewaan dan jasa perusahaan sebesar 16.673,23. Nilai PS sektor jasa-jasa sebesar 29.324,16. Ini artinya sektor-sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang pesat.

Nilai *differential shift* perekonomian Kabupaten Bengkalis tanpa migas dari tahun 2008-2012 menunjukkan terdapat sektor-sektor yang dapat berdaya saing dengan sektor yang sama pada tingkat propinsi Riau atau memiliki nilai DS positif. Sektor-sektor tersebut adalah sektor pertanian, sektor industri pengolahan, sektor listrik dan air

bersih, sektor pengangkutan dan komunikasi, dan sektor jasa-jasa. Sektor pertanian mempunyai nilai DS sebesar 36.138,22. Sektor industri pengolahan mempunyai nilai DS sebesar 24.080,18. Sektor listrik dan air bersih mempunyai nilai DS sebesar 5.579,53. Sektor pengangkutan dan komunikasi mempunyai nilai DS sebesar 1.864,41. Sektor jasa-jasa mempunyai nilai DS sebesar 1.426,71.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Analisis profil pertumbuhan menunjukkan bahwa;
 - a. Berdasarkan PDRB dengan migas didapatkan sektor yang termasuk Kuadran I (pertumbuhan pesat) yaitu sektor industri pengolahan, sektor listrik dan air bersih, sektor pengangkutan dan komunikasi, dan sektor jasa-jasa. Sektor yang termasuk Kuadran II (berkembang) yaitu sektor bangunan, sektor perdagangan hotel dan restoran, dan sektor keuangan persewaan dan jasa perusahaan. Tidak ada sektor yang termasuk kedalam Kuadran III (terbelakang). Sektor yang termasuk kedalam Kuadran IV (cenderung berpotensi) yaitu sektor pertanian dan sektor pertambangan dan penggalian.
 - b. Berdasarkan PDRB tanpa migas didapatkan sektor yang termasuk Kuadran I (pertumbuhan

pesat) yaitu sektor pengangkutan dan komunikasi, dan sektor jasa-jasa. Sektor yang termasuk Kuadran II (berkembang) yaitu sektor pertambangan dan penggalian, sektor bangunan, sektor perdagangan hotel dan restoran, dan sektor keuangan persewaan dan jasa perusahaan. Tidak ada sektor yang masuk kedalam Kuadran III (terbelakang). Sektor yang masuk kedalam Kuadran IV (cenderung berpotensi) yaitu sektor pertanian, sektor industri pengolahan, dan sektor listrik dan air bersih.

2. Indeks *Location Quotient* yaitu;
 - a. Berdasarkan PDRB dengan migas sektor basis yaitu sektor pertambangan dan penggalian.
 - b. Berdasarkan PDRB tanpa migas sektor basis yaitu sektor listrik dan air bersih, sektor perdagangan hotel dan restoran, sektor keuangan persewaan dan jasa perusahaan, dan sektor jasa-jasa.
3. Analisis *shift share* menunjukkan;
 - a. Berdasarkan PDRB dengan migas sektor yang memiliki pertumbuhan positif dan berdaya saing yaitu sektor industri pengolahan, sektor listrik dan air bersih, sektor pengangkutan dan komunikasi, dan sektor jasa-jasa

- b. Berdasarkan PDRB tanpa migas sektor yang memiliki pertumbuhan positif dan berdaya saing yaitu sektor pengangkutan dan komunikasi, dan sektor jasa-jasa

Saran

1. Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkalis dalam upaya meningkatkan PDRB agar lebih mengutamakan pengembangan sektor dan sub sektor unggulan dengan tidak mengabaikan sektor dan sub sektor lain dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan.
2. Bagi sektor dan sub sektor yang bukan sektor unggulan, tetapi adalah sektor maju dan tumbuh dengan pesat sebaiknya terus dikembangkan agar nantinya dapat menjadi sektor unggulan.
3. Sektor/sub-sektor yang termasuk dalam kategori sektor terbelakang dapat menjadi fokus untuk diperbaiki atau dikembangkan. Sehingga nantinya sektor/sub-sektor tersebut mampu menjadi salah satu sektor unggulan dan dapat meningkatkan perekonomian daerah.

- BPS. 2013. **Riau Dalam Angka**. Badan Pusat Statistik Propinsi Riau. Pekanbaru.
- BPS. 2013. **Bengkalis Dalam Angka**. Badan Pusat Statistik Propinsi Riau. Pekanbaru.
- Budiharsono, S. 2001. **Teknis Analisis Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan**. Pradya Paramita, Jakarta.
- Jhingan, M.L. 2004. **Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan**. PT Raja Gofindo. Jakarta
- Sukirno, Sadono. 2006. **Ekonomi Pembangunan (Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan)**. Kencana. Jakarta.
- Syahza, Almasdi. 2009. **Ekonomi Pembangunan Teori dan Kajian Empirik Pembangunan Desa**. CV. Witra Irzani, Pekanbaru.
- Todaro, Michael P. 2000. **Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Edisi KeTujuh**. Erlangga, Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Almulaibari, H. 2011. **Analisis Potensi Pertumbuhan Ekonomi Kota Tegal Tahun 2004-2008**. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Arsyad, Licoln. 1999. **Ekonomi Pembangunan, Edisi Ke Empat**. STIE YKPN, Yogyakarta.